

Bercerita dengan Boneka Kertas dapat Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah

Chatarina Suryaningsih*, Galuh Dyah Arum Pawesti, Rahmi Imelisa

Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi,

Email korespondensi : Chatarina.Surya@Yahoo.Com

Abstrak

Anak usia pra sekolah memasuki perkembangan yang meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, kemandirian, bicara dan bahasa. Setiap tahap perkembangan memiliki potensi terjadinya gangguan perkembangan. Tidak terkecuali perkembangan kemandirian. Faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian adalah gen, orang tua, apresiasi, kritikan, dan stimulasi. Stimulasi dapat dilakukan dengan bermain yaitu dengan bercerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bercerita menggunakan boneka kertas terhadap kemandirian anak usia pra sekolah di TK Purnama Kota Cimahi Tahun 2018. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah anak usia pra sekolah dengan sampel penelitian diambil dari responden usia 36 bulan sampai 72 bulan sebanyak 22 anak. Sampel diambil dengan total sampling. Analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon*. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi Kemandirian digunakan untuk mengukur *pretest* dan *posttest*. Hasil analisa data menunjukkan rata-rata skor kemandirian *pretest* adalah 7,05 sedangkan rata-rata *posttest* 9,27 hasil analisa bivariat *p Value* 0,001 dapat disimpulkan ada pengaruh bercerita menggunakan boneka kertas terhadap kemandirian anak usia pra sekolah di TK Purnama Kota Cimahi Tahun 2018. Disarankan bagi TK Purnama menjadikan bercerita menggunakan boneka kertas sebagai salah satu stimulus untuk meningkatkan kemandirian anak usia pra sekolah.

Kata kunci: Bercerita, Boneka Kertas, Kemandirian, Pra Sekolah, Quasi Experimen

Abstract

Pre-school children entered developments stage that include gross motor development, fine motor, socialization, independence, speech and language. Each stage of development has the potential for development disruption, including the development of independence. Factors that can influence independence are genes, parents, appreciation, criticism, and stimulation. Stimulation can be done with playing telling story. This study aim to determine the effect of storytelling using paper dolls on the independence of pre-school aged at TK Purnama Cimahi Year 2018. The research design used was quasi experiment eith one group pretest-posttes approach. The population of this study were pre-school age childern with a sample of 22 childern from 36 months to 72 months old. Samples were taken with total sampling. Data analysis using Willcoxon Test. Data colletion used observation sheet measure pretest posttest. The data results of data analysis showed that the average growth of the pretest was 7,05 while the avarage posttest was 9.27result of bivariate analysis is p value 0,001 In conclusion, there is evidence of the effect of storytelling using paper dolls on the independence of pre-school aged at TK Purnama Cimahi Year 2018. It is recommended for TK Purnama to make storytelling using paper doll as one of the stimulate to increase the independence of preschoolers.

Keywords: Storytelling, Paper Doll, Indenpendence, Pre School, Quasi Experiment

Cite this as : Suryaningsih C, Pawesti G D A, Imelisa R. Bercerita dengan Boneka Kertas dapat Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. Dunia Keperawatan. 2020;8(1):72-78

PENDAHULUAN

Perkembangan kemandirian anak usia prasekolah sudah mencapai kemandirian seperti mampu melepaskan pakaian,

memakai kaos kaki, memakai sepatu, mencuci tangan dan mengeringkan tangan sendiri, menggosok gigi, memakai celana, menuangkan air kedalam gelasnya sendiri, makan sendiri, dapat membersihkan setelah

Buang Air Kecil (BAK) masih belum begitu baik (1). Kemandirian sebagai salah satu tugas perkembangan anak jika tidak ditangani sejak dini maka akan berpengaruh pada perkembangan anak dimasa yang akan datang. Anak yang masih berperilaku dependen dimasa depan akan memiliki kecenderungan tidak mandiri (2). Setiap tahap perkembangan memiliki potensi terjadinya gangguan perkembangan. Tidak terkecuali perkembangan kemandirian anak usia pra sekolah (3). Pada masa perkembangan anak selain lingkungan dalam rumah maka lingkungan diluar rumah juga harus mulai diperkenalkan (4). Bermain merupakan aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, dan menjadi kreatif (5). Bercerita (*story telling*) menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah kemandirian anak prasekolah. Bercerita bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat mendidik dan bermanfaat (6). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh bercerita menggunakan boneka kertas terhadap kemandirian anak usia pra sekolah di TK Purnama Cimahi Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* (7,8). Sebelum melakukan penelitian, proposal penelitian telah dilakukan uji etik oleh komite etik STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi, dan diizinkan untuk dilakukan penelitian dengan mengikuti prinsip etik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah populasi adalah 22 anak (9). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 22 anak usia 36-72 bulan, dengan lokasi penelitian adalah di TK Purnama Cimahi Jawa Barat, dilakukan bulan Februari sampai dengan Mei 2018. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian adalah dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dimodifikasi dari KPSP dan Denver II. Dalam lembar

observasi ini terdiri dari 9-10 item, dan untuk bercerita dengan menggunakan boneka kertas menggunakan SOP (10) Pengujian instrumen serta pengolahan data menggunakan program komputer statistik SPSS. Analisa data univariat menggunakan *mean* dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

Pengumpulan data penelitian dibagi kedalam 3 tahap yaitu pra interaksi sebelum melakukan intervensi dengan melakukan pre test pengukuran kemandirian anak, tahap intervensi yaitu melakukan 3 kali bercerita, dan tahap post intervensi dengan melakukan pengukuran kembali kemandirian anak. Tahap Pra Interaksi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan permohonan izin penelitian kepada Kepala TK Purnama. Peneliti menjelaskan ketentuan yang berlaku dalam penelitian ini kepada Kepala TK Purnama. Peneliti memberikan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan dan *informed consent* kepada guru, orang tua dan anak dengan cara membagikan *Informed consent* kepada orang tua murid yaitu menggunakan surat pada hari sebelumnya yang sudah diberikan kepada seluruh anak untuk dikumpulkan di hari esoknya. Pertemuan pertama dan kedua peneliti melakukan observasi kemandirian terhadap seluruh anak TK yang diberikan intervensi bercerita menggunakan boneka kertas. Pelaksanaan *pre test* dilakukan dengan cara mengobservasi, selama 2 hari dibantu oleh 2 orang *observer* untuk menilai dan mengisi lembar observasi yang sebelumnya telah dilakukan persamaan persepsi terlebih dahulu. Setiap *observer* menilai kemandirian 7 orang anak usia pra sekolah. Sebelum mengobservasi peneliti akan memberikan *name tag* pada setiap anak. Anak akan dibagi menjadi 3 kelompok besar sesuai warna pada anak (misalnya nama anak warna merah diobservasi oleh peneliti, nama anak warna kuning diobservasi oleh asisten peneliti 1, dan nama anak warna hijau diobservasi oleh asisten peneliti).

Tahap Intervensi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Pertemuan ketiga : peneliti kemudian memberikan intervensi pada anak usia pra sekolah di TK Purnama Cimahi berupa bercerita menggunakan

boneka kertas mengenai kemandirian dengan waktu 10-15 menit. Semua anak yang menjadi responden berkumpul disatu kelas untuk diberikan kegiatan bercerita menggunakan boneka kertas. Pertemuan keempat : peneliti memberikan intervensi berupa bercerita menggunakan boneka kertas mengenai kemandirian kepada anak usia pra sekolah di TK Purnama Cimahi dengan waktu 10-15 menit. Kegiatan bercerita menggunakan boneka kertas tetap dilakukan dalam satu kelas. Pertemuan kelima : peneliti memberikan intervensi berupa bercerita menggunakan boneka kertas mengenai kemandirian kepada anak di TK Purnama Cimahi dengan waktu 10-15 menit. Kegiatan bercerita menggunakan boneka kertas tetap dilakukan dalam satu kelas.

Tahap Post Intervensi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Pertemuan keempat peneliti akan melakukan *post test* terhadap kemandirian anak-anak yang telah diberikan intervensi bercerita menggunakan boneka kertas dengan lembar observasi kemandirian anak usia pra sekolah. Selama proses *post test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 didapatkan rata-rata skor kemandirian anak usia pra sekolah sebelum diberikan intervensi bercerita adalah 7,05 dengan standar deviasi 1,527. Berdasarkan estimasi interval disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor kemandirian anak usia pra sekolah di TK Purnama Cimahi sebelum dilakukan intervensi adalah 6,37-7,72.

Hasil analisis kemandirian pada anak usia pra sekolah sebelum diberikan intervensi bercerita menunjukkan bahwa rata-rata skor kemandirian pada anak usia pra sekolah adalah 7,05 (95%CI: 6,37-7,72). Berdasarkan hasil observasi dari 22 responden didapatkan skor terkecil adalah 4 dan skor terbesar adalah 9. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Elisabeth (2015), dengan judul “Peningkatan Kemandirian Anak di Sekolah melalui metode bermain peran di kelompok B TK PKK Prawirotaman Yogyakarta”, menunjukkan bahwa kemandirian pada anak pra sekolah sebelum diberikan intervensi masih rendah dengan kriteria belum tuntas berjumlah 10 anak dari 15 responden.

Hasil pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menilai kemandirian yang tidak sesuai karena pada saat di observasi, anak usia pra sekolah yang terdiri dari usia 72 bulan sebanyak 10 responden, usia 60 bulan sebanyak 9 responden, dan 54 bulan sebanyak 1 responden. Usia 72 bulan pada aspek kemandirian 2 dari 9 responden belum bisa mengikuti perintah pada soal nomor 1 yaitu mencuci dan mengeringkan tangan, 1 dari 9 responden belum bisa mengikuti perintah pada soal nomor 3 yaitu memakai T-shirt, 2 dari 9 responden tidak bisa mengikuti perintah pada soal nomor 4 yaitu berpakaian tanpa bantuan, 1 dari 9 responden tidak bisa mengikuti perintah pada soal nomor 5 yaitu gosok gigi tanpa bantuan, 2 dari 9 responden tidak bisa mengikuti perintah pada soal nomor 6 yaitu dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa tumpah, 3 dari 9 responden tidak bisa mengikuti perintah pada soal nomor 7 yaitu apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga, atau permainan lain yang anak dapat ikut bermain dan mengikuti aturan bermain. Hal tersebut tidak sesuai dengan Soetjningsih (2015), yaitu seharusnya anak usia 72 bulan pada aspek kemandirian sudah tercapai. Usia 54 bulan pada perkembangan sosial kemandirian 1 responden tidak bisa mengikuti perintah pada soal nomor 6 yaitu anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka. Anak di usia 54 bulan masih belajar dalam tahap perkembangannya.

Hal ini menggambarkan bahwa kemandirian anak belum terpenuhi. Penyebab ketidakmandirian anak salah satunya adalah

Tabel 1. Rata-rata Kemandirian Pada Anak Usia Pra Sekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Bercerita

Variabel	Mean	SD	95%CI
Kemandirian Anak Sebelum Intervensi	7,05	1,527	6,37-7,72
Kemandirian Anak Setelah Intervensi	9.27	0,767	8.93-9.61

orang tua yang bersikap terlalu memanjakan anak dan menuruti setiap keinginan anak, ini akan menghambat pertumbuhannya. Anak akan menjadi manja, bersikap kurang mandiri, menjadi pemboros, dan tidak bisa menerima kenyataan. Menurut Hardjadinata (2010), kemandirian anak harus dibiasakan sedari kecil agar membentuk karakter ketika anak dewasa. Stimulus juga berperan dalam kemandirian anak, bercerita merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian anak (11).

Hasil analisis kemandirian anak usia pra sekolah setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian anak usia pra sekolah adalah 9.27 (95%CI: 8.93-9.61). Berdasarkan hasil observasi dari 22 responden didapatkan skor terendah adalah 7 dan skor tertinggi adalah 10. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian pada anak usia pra sekolah. Kemandirian yang kurang dapat diatasi salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan melalui cerita. Hal ini menunjukkan bahwa melalui bercerita pesan yang disampaikan lebih efektif terhadap anak usia pra sekolah, sehingga informasi yang diberikan akan mudah dipahami dengan gambar, bahasa yang sederhana, dan yang sesuai dengan usia anak. Menurut Latif (2012) bercerita dapat bermanfaat untuk merangsang kekuatan berfikir, sebagai media yang efektif, mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian, menumbuhkan minat baca, menumbuhkan rasa empati, menambah kecerdasan, menumbuhkan rasa humor yang sehat, dan meningkatkan kemandirian (12).

Kelebihan bercerita dengan

menggunakan boneka kertas adalah anak lebih tertarik dengan boneka dan paling mudah dibuat. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Fitriani (2015) menunjukkan bahwa bercerita dapat meningkatkan kemandirian anak. Hasil pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan memberikan intervensi bercerita membuat responden mengalami peningkatan dalam kemandirian anak usia pra sekolah di TK Purnama Cimahi. Setelah dilakukan intervensi, peneliti mendapatkan hasil pada anak usia 72 bulan sebanyak 10 responden semuanya sudah bisa mengikuti soal kemandirian yang ada (13).

Perkembangan anak usia 60 bulan di TK Purnama Cimahi dengan 9 responden setelah dilakukan intervensi pada aspek kemandirian masih ada 1 orang yang belum bisa mengikuti perintah pada soal nomor 3 dan 4 yaitu memakai T-shirt dan berpakaian tanpa bantuan, dan 1 orang belum bisa mengikuti perintah pada soal nomor 6 yaitu dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah. Terakhir pada usia 54 bulan sudah bisa mengikuti perintah yaitu soal nomor 6 anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka.

Pendidikan yang diberikan sejak dini akan membiasakan anak untuk tumbuh sehat, cerdas, dan ceria. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada anak mulai dari lingkungan keluarga, keluarga merupakan tempat pertama anak belajar menimba ilmu. Anak belajar bahwa rasa ingin tahunya yang luar biasa akan meningkatkan perkembangan anak. Oleh karena itu sangat penting memberikan pendidikan pada anak usia pra sekolah sedini mungkin, karena anak usia pra sekolah sedang mengalami proses perkembangan yang unik (14).

Tabel 2 Pengaruh Bercerita Terhadap Kemandirian Pada Anak Usia Pra Sekolah

Variabel	<i>n</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>P Value</i>
	<i>Negative ranks</i>		1
Kemandirian anak sebelum dan sesudah dilakukan intervensi	<i>Positive ranks</i>		17
	<i>Ties</i>		4
Total			22

Tabel 2 menunjukkan bahwa anak yang sesudah diberikan intervensi bercerita kemandiriannya lebih tinggi (*positive*) dibandingkan dengan anak yang sebelum diberikan intervensi bercerita. Tetapi data juga menunjukkan ada 1 anak yang sesudah diberikan intervensi bercerita kemandiriannya lebih rendah (*negative*) dibandingkan dengan sebelum diberikan intervensi bercerita, dan 4 data dengan perbedaan data nol atau pasangan data sama nilainya. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai p value = 0,001, angka tersebut $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata skor kemandirian pada anak usia pra sekolah sebelum dan setelah diberikan intervensi bercerita, sehingga terdapat pengaruh bercerita terhadap kemandirian anak usia pra sekolah.

Kemandirian pada 22 responden, terdapat 1 data dengan beda negatif (*negative ranks*), terdapat 17 data dengan beda positif (*positive ranks*), dan 4 data dengan perbedaan data nol atau pasangan data sama nilainya. Hasil uji statistik dengan menggunakan *wilcoxon* menunjukkan antara nilai p Value = 0,001 ($\alpha < 0,05$), artinya ada pengaruh yang signifikan kemandirian anak sebelum dan setelah diberikan intervensi bercerita. Hal ini berarti bahwa analisis hipotesis (H_a) diterima yang artinya ada pengaruh bercerita terhadap kemandirian pada anak usia pra sekolah di TK Purnama Cimahi.

Hal ini selaras dengan penelitian Fitriani (2015), tentang Mengembangkan Kemandirian dalam Bersikap menggunakan Metode Bercerita melalui Media Buku Cerita Bergambar bahwa melihat rata-rata presentase setiap siklus yaitu dari siklus I 44,64%, siklus II 64,58%, siklus III 91,07% (13). Maka penelitian ini merupakan Penelitian yang dianggap berhasil untuk mengembangkan Kemandirian anak. Peneliti membagi responden menjadi 3 kelompok pada saat *pre test* dan *post test*. Setiap kelompok terdiri dari satu orang *observer* dan 7 orang anak usia pra sekolah. Ketika dilakukan intervensi, pertama kali peneliti mengumpulkan anak disatu tempat yang sudah disediakan untuk melaksanakan bercerita. Pada saat diberikan intervensi anak

sangat antusias dan aktif, serta anak banyak bertanya mengenai apa yang dilakukan tokoh dalam cerita. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Agus (2012), bahwa bercerita adalah kegiatan yang sangat sederhana yang disampaikan secara lisan yang berisi pesan moral dan ajaran-ajaran budi pekerti bagi pendengarnya, dan memberikan pengaruh yang besar bagi pikiran dan emosional (10).

Bercerita dapat menggunakan beberapa media diantaranya dengan media boneka kertas yang dapat meningkatkan kemandirian pada anak usia pra sekolah. Menurut Simanjuntak (2012), boneka kertas dapat digunakan sebagai alat peraga untuk membawakan cerita kepada anak-anak karena boneka merupakan objek yang dekat dengan mereka (15). Menurut penelitian lainnya mengungkapkan bahwa pemberian bercerita berpengaruh terhadap sikap mandiri anak usia pra sekolah. Kemandirian yang ditingkatkan pada aspek sikap percaya diri, sikap disiplin, dan sikap bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita melalui cerita gambar (16).

Dari hasil penelitian setelah diberikan intervensi bercerita kemandirian anak usia pra sekolah meningkat. Hal ini membuktikan bahwa bercerita merupakan salah satu stimulasi yang dapat diterapkan pada anak usia pra sekolah, karena dapat memberikan pesan moral, memasukan nilai-nilai pada anak, dan anak dapat berekspresi karena cerita. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dimana terdapat peningkatan skor rata-rata kemampuan kemandirian anak usia pra sekolah sebelum dan setelah diberikan intervensi bercerita, yaitu terdapat pengaruh bercerita menggunakan boneka kertas terhadap kemandirian anak usia prasekolah.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian yaitu pada saat berlangsungnya penelitian, peneliti mendapatkan kendala terutama mengenai waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian terutama saat memberikan intervensi. Peneliti hanya

diberikan waktu saat istirahat makan siang saja, sehingga terkadang saat sedang dilakukan intervensi mereka terdistraksi perhatian antara makan dan minum, kemudian peneliti melakukan modifikasi melakukan intervensi dengan memberikan makan makanan kecil dan minum pada anak. Intervensi dapat berjalan dengan lancar dan anak pun dapat terpenuhi kebutuhan nutrisinya.

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian ini bertujuan untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan responden. Prinsip utama etik yang diperhatikan oleh peneliti adalah *respect for human dignity, informed consent, respect for privacy and confidentiality, respect for justice inclusiveness, dan balancing harm and benefits*.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti mengikuti aturan dalam publikasi dari jurnal ini. Peneliti menyatakan penelitian ini dilakukan sebenar-benarnya tanpa ada permasalahan dengan pihak lain. Penelitian ini merupakan penelitian internal dosen yang dilakukan oleh tim peneliti untuk meningkatkan tri darma perguruan tinggi dalam, dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak institusi tempat peneliti bekerja. Penelitian ini tidak mempunyai konflik kepentingan apapun dengan pihak lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada Ketua STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi, Ketua LPPM dan kepala unit penelitian STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi yang telah memberikan dukungan pada peneliti selama melakukan penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini adalah rata-rata kemandirian anak usia pra sekolah sebelum diberikan intervensi bercerita (*mean*: 7,05), dan setelah diberikan intervensi bercerita (*mean*: 9.27). Terdapat

pengaruh bercerita menggunakan boneka kertas terhadap kemandirian anak usia pra sekolah di TK Purnama Cimahi tahun 2018 (nilai p Value = 0,001 < α = 0,05).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak guru-guru di TK mengenai pengaruh bercerita terhadap kemandirian anak usia pra sekolah, dan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kemandirian terutama dengan bercerita. Orang tua diharapkan bisa memberikan stimulus kemandirian anak usia pra sekolah.

REFERENSI

1. Ariyanti, F., Edia, L., & Noory, K. Diary tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun. Bandung: Mizan Media Utama; 2006.
2. Sholihatul, A. (2011). Kemandirian Anak Usia Dini. (Online). 2011 (diakses 11 Februari 2018). elarning.unesa.ac.id.
3. Yusuf, A. Guru dan Pembelajaran Bermutu. Bandung: Rifki; 2009.
4. Supartini, Y. Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC; 2015.
5. Yuniarti, S. Asuhan tumbuh kembang neonatus bayi - balita dan anak pra-sekolah. Bandung: PT refika aditama; 2015.
6. Sulistiyawati, A, Supardi. Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication; 2014.
7. Riyanto. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
8. Dharma, K.K. Metodologi penelitian keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian. Jakarta: Trans Info Media; 2011.
9. Hidayat, A. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
10. Kastino, R. F. Pengaruh Strorytelling terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Pada Anak Jalanan di Rumah Belajar Sahabat Anak Jalanan (Sahaja) Cimahi. Cimahi; 2017.
11. Harddjadinata, Y. E. Balitaku Ceria dan Cerdas. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.

12. Latif, H. A. The miracle of story telling. Jakarta Timur: Zikrul Hakim; 2012.
13. Fitriani. Mengembangkan Kemandirian dalam Bersikap Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Buku Bergambar Pada Anak KB Mahkota Intan Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. 2015 (Dipetik Januari 20, 2018), dari simki.unpkediri.ac.id.
14. Ambiyak. Efektivitas permainan konstruktif "keping padu" terhadap peningkatan kemampuan motorik halus siswa tk a ra Al-Khafi Ds. Pilang Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo. 2011 (Dipetik Januari 20, 2018), dari <http://digilib.uinsby.ac.id/9302/4/bab1.pdf>.
15. Simanjuntak, A. Seni Bercerita : cara bercerita efektif. Jakarta: BPK Gunung Mulia; 2010.
16. Nugraha, N., Marhaeni, I., & Tika, N. Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Upaya meningkatkan kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli. 2014 (Dipetik Januari 21, 2018), dari <http://respository.fkip.unja.ac.id>.